

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Perkembangan ekonomi merupakan suatu kenaikan yang dicapai dari satu negara yang dinilai dari suatu pertumbuhan yang positif untuk pemasukan atau tingkat produksi bagi negaranya sendiri. Semakin tinggi perkembangan ekonomi suatu negara berarti semakin besar pendapatan negara tersebut, kenaikan tersebut dapat dijadikan investasi atau hubungan kerja sama timbal balik yang dapat dimanfaatkan untuk keuntungan pemasukan negara. Perkembangan ekonomi ini dapat dilakukan dengan kerjasama oleh suatu negara dengan negara lain baik dalam sektor pertanian, pariwisata, industri, perkebunan, dan sebagainya. Pertumbuhan ekonomi di suatu negara tidak selamanya dapat terus stabil atau mengalami peningkatan yang baik, oleh karena itu di dalam dunia perekonomian hubungan internasional kerjasama yang dilakukan oleh kedua negara adalah hubungan yang selalu menjadi jalan keluar dari penurunan ekonomi yang terjadi.<sup>1</sup>

Kerjasama bilateral adalah kerjasama yang dilakukan atau dicoba oleh dua negara yang ada. Disini kerjasama yang dilakukan tersebut dapat dibangun dalam bidang diplomasi, perdagangan, pendidikan serta juga kebudayaan. Kerjasama dapat dijalin atau terbentuk dengan adanya tujuan untuk kepentingan nasional yang dimiliki oleh masing –

---

<sup>1</sup> Simanungkalit, Erika Feronika. 2020. Pengaruh Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. Journal of management vol 13, no.3 hal 327-340.

masing negara yang menjalin kerjasama ini. Ikatan bilateral yang ada ini dapat digunakan dalam permasalahan ataupun konflik internasional yang terjadi untuk mempelajari sesuatu permasalahan yang dapat dicoba secara terpisah yang menyangkut dengan permasalahan – permasalahan perdagangan, pertahanan serta juga diplomasi. Hubungan kerjasama dua negara atau bilateral merupakan kerjasama antara dua negara yang itu berdekatan dengan geografisnya guna menciptakan kesatuan kesamaan politik, kebudayaannya, dan kehidupan perekonomiannya. Indonesia melakukan berbagai kerjasama internasional dengan berbagai negara dan juga lembaga internasional lainnya, yang dimana kerjasama ini dilakukan di dalam berbagai bidang dengan tujuan untuk kesetaraan, saling menguntungkan dan juga menambah martabat bangsa Indonesia itu sendiri<sup>2</sup>, salah satunya dengan negara tetangga yaitu Thailand.

Hubungan kerjasama antara Indonesia dan Thailand berawal dari kerajaan Sriwijaya dan Majapahit. Hubungan kerjasama antara Indonesia dan Thailand ini juga memiliki kontribusi atau penghubung tokoh-tokoh nasional dari kedua negara yang juga membentuk organisasi ASEAN. Karena keberadaan ASEAN mendukung kerjasama yang semakin erat antara kedua negara karena berada dalam organisasi internasional yang memfasilitasi kerjasama.<sup>3</sup> Hubungan kerjasama kedua negara semakin erat seiring dengan perkembangan zaman, banyak kerjasama yang diselesaikan dengan berbagai kesepakatan. Namun, hubungan diplomatik antara Indonesia dan Thailand sebenarnya sudah berlangsung dari 7 Maret 1950. Hubungan kerjasama antara Indonesia dan Thailand

---

<sup>2</sup> Boy Kenedy L. 2017. Implementasi Kerjasama Indonesia dan Thailand di Bidang Pertanian Tahun 2010 – 2014. eJournal Ilmu Hubungan Internasional, vol 5 no.4, 2017 : 1397-1410.

<sup>3</sup> Aprilia.2014. Determinasi Pertumbuhan Ekonomi di Negara ASEAN- 6. Media Ekonomi vol.22 no.3.

dimulai sejak abad ke-8, kerjasama terjalin antara Raja Balaputradewa dari Kerajaan Sriwijaya dan Raja Rama V (Raja Chulalongkorn). Kerjasama tersebut kemudian resmi dikonsolidasikan oleh Republik Indonesia dan Kerajaan Thailand pada tahun 1950.

Seperti halnya Indonesia, Thailand juga merupakan negara yang mengandalkan wilayah pertanian dalam perekonomiannya. Dulu Thailand merupakan salah satu negara yang mengirimkan tenaga kerja pertanian ke Indonesia untuk belajar memperbaiki lahan pertanian. Namun seperti yang kita ketahui saat ini, Thailand merupakan salah satu negara dengan teknologi pertanian yang maju. Dalam teknologi pengolahan yang menghasilkan makanan, negara ini juga menjadi contoh bagi negara berkembang lainnya. Tidak hanya itu, Thailand menerapkan kebijakan komoditas yang sangat bermanfaat untuk pengembangan, penciptaan atau ekspor. Thailand juga merupakan salah satu negara yang telah meningkatkan konsep agribisnis di sektor pertaniannya menjadi salah satu pengekspor input pertanian terbesar. Dengan ciri khas daerah dan hasil pertanian yang mirip dengan Indonesia serta pengelolaan yang maju dan modern pengolahan hasil pertanian, dan agar tidak terjadi persaingan negatif antara Indonesia dan Thailand di bidang pertanian, maka disarankan untuk menjalin kerjasama antara kedua negara. Tidak hanya itu, kerjasama dengan Thailand juga dapat berbagi manfaat penting bagi Indonesia. Dimana kita dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan teknologi dalam negeri, bertukar pikiran, berbagi pengalaman dan kapasitas, berharap nilai-nilai positif Thailand dapat dipertimbangkan dan diterapkan untuk pembangunan pertanian di Indonesia, dan dapat bermanfaat bagi pertumbuhan pembangunan pertanian.<sup>4</sup> Bagi

---

<sup>4</sup> <https://www.pertanian.go.id/home>. Diakses 29 agustus 2021.

Thailand sendiri, Indonesia merupakan negara yang dinilai memiliki beberapa keunggulan di bidang pertanian. Keanekaragaman produk pertanian di Indonesia merupakan peluang bagi Thailand untuk mengetahui apakah varietas tersebut dapat ditanam dan dikembangkan di negaranya. Tidak hanya itu, Indonesia ialah salah satu negeri yang mempunyai sistem irigasi pertanian yang sangat di unggulkan, perihal itu dapat jadi point berarti untuk Thailand untuk belajar sistem pengolahan pengairan pertanian dari Indonesia. Dimana Thailand sepanjang ini masih mengalami hambatan dalam sistem pengolahan pengairan yang baik untuk pertaniannya. Terdapatnya keuntungan yang dapat diperoleh baik oleh pemerintah Indonesia serta Thailand membuat kedua negeri setuju tingkatkan kerjasama di bidang pertanian.

Kerjasama yang dicoba oleh pemerintah Indonesia serta Thailand paling utama berfokus dalam bidang alih teknologi serta data, perdagangan, pelatihan, metode serta riset dalam bidang pertanian. Konvensi itu dituangkan dalam MoU yang ditandatangani oleh Menteri Pertanian Anton Apriyantono serta Menteri Pertanian serta Koperasi Thailand, Khunying Sudarat Keyuprahan pada bertepatan pada 16 Desember 2005 di Bangkok, Thailand. Ekspor produk pertanian dari Indonesia merupakan peluang bagi Indonesia untuk berpartisipasi dalam perdagangan produk tersebut dengan membentuk konvensi tentang sistem pembayaran seperti reverse trade<sup>5</sup>. Di sisi lain, produk Thailand yang dapat dimanfaatkan Indonesia dalam perdagangan internasional adalah produk nabati dan hewani, daging, buah-buahan dan sayuran, gula dan madu. Nilai total ekspor pertanian Thailand jauh melebihi impornya. Hal ini antara lain disebabkan oleh keahlian dan

---

<sup>5</sup> Departemen Pertanian RI. 2001. Perkembangan dan Peluang Kerjasama Bilateral Indonesia- Thailand.

kualitas produk pertanian serta luasnya jaringan pemasaran yang mereka kuasai. Untuk kepentingan komersial, Indonesia harus bekerja sama dengan Thailand untuk memanfaatkan dan memanfaatkan kapasitas di bidang ini. Dengan menjalin kerja sama bilateral, diharapkan Indonesia dapat memanfaatkan peluang kerja sama untuk menarik investasi di bidang pertanian dari negara-negara yang telah menjalin kerja sama tersebut. Barang-barang yang diimpor Indonesia dari Thailand adalah beras, gula, jagung, peralatan telekomunikasi, bahan kimia, mesin pengolah makanan, dan serat sintetis untuk pemintalan. Perjanjian kerjasama antara Indonesia dan Thailand ditandatangani pada tanggal 8 Maret 1988 dan negosiasi untuk perjanjian kerjasama ini berlangsung dari tanggal 10-11 Februari 1992. Pada bulan Januari 1992, Menteri Luar Negeri Indonesia dan Menteri Luar Negeri Thailand, Arsa Sarasin, menandatangani di Bangkok perjanjian kerjasama ekonomi dan metodologis antara Indonesia dan Thailand. Perjanjian kerja sama ini dipandang sebagai kerangka atau forum untuk memajukan kerja sama di bidang dan moda ekonomi, termasuk investasi, perdagangan, dan bidang lainnya antara kedua negara. Perjanjian tersebut juga mencakup kesepakatan tentang pembentukan komite bersama antara kedua negara di tingkat Menteri Luar Negeri. Komite bersama ini merupakan forum konsultatif yang harus mencakup hampir semua bidang kerja sama, khususnya bidang ekonomi dan bentuk kerja sama.

Pertemuan perdana Komite Bersama Indonesia dan Thailand dilaksanakan pada tanggal 5 Maret 1992 di Jakarta dan yang kedua di Bangkok pada tanggal 26-27 Agustus 1994. Untuk mempererat kerjasama dan kerjasama kedua negara, telah dibuat nota kesepahaman telah ditandatangani, dengan imbalan CN 235 dari Indonesia Thai Rice dan

perjanjian pembelian 25 April 1996 di Jakarta dan nota kesepahaman yaitu perjanjian kerjasama antara Indonesia dan Thailand, ditandatangani pada tanggal 15 Oktober 1996 di Hua Hin<sup>6</sup>. Dalam kemitraan ini, Indonesia dan Thailand telah bekerja sama di berbagai sektor, seperti bidang sosial dan budaya, asosiasi, serta pariwisata, industri, dan sektor lainnya. Hubungan erat Indonesia dan Thailand ada juga tercermin dari keseriusan pertemuan dan kunjungan kenegaraan kedua negara yang meningkat antara tahun 2008 dan 2015. Setelah itu, di bidang lain, hubungan dan kerjasama kedua negara di bidang pertahanan dan keamanan menunjukkan hubungan yang baik<sup>7</sup>.

Adapun salah satu sub-regional dimana menjadi salah satu faktor kedekatan hubungan Indonesia dan Thailand dalam organisasi internasional lainnya. Untuk mendorong pengembangan konektivitas ASEAN dan diakui dalam ASEAN Connectivity Master Plan adalah Indonesia, Malaysia, Thailand Growth Triangle (IMT - GT). Kemitraan ini mencakup 32 provinsi atau negara bagian dengan jumlah penduduk sekitar 70 juta jiwa, meliputi 10 provinsi di Indonesia, 8 negara bagian Malaysia, dan satu provinsi di Thailand. IMT - GT menunjukkan pertumbuhan ekonomi yang dipimpin oleh sektor swasta dengan menekankan keunggulan komplementer dan komparatif dari negara-negara anggota. Dari sisi konektivitas, IMT - GT juga mendorong pengembangan koridor ekonomi. Dalam rencana pelaksanaan IMT - GT 2012 sampai 2016, dikembangkan lima koridor. Indonesia Malaysia Thailand Growth Triangle (IMT - GT) diselenggarakan pada Konferensi Tingkat Menteri (PTM) di Langkawi, Malaysia pada tanggal 20 Juli 1993.

---

<sup>6</sup> Hubungan Bilateral Indonesia-Thailand, <https://www.kemlu.go.id/bangkok/id/Pages/Thailand.aspx>

<sup>7</sup> Hubungan Bilateral Indonesia-Thailand, <https://www.kemlu.go.id/bangkok/id/Pages/Thailand.aspx>, diakses pada 28 oktober 2021.

IMT - GT bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan dan pertumbuhan ekonomi masyarakat di daerah perbatasan negara-negara IMT - GT. Berkat kerjasama IMT - GT, sektor swasta terus mendorong untuk menjadi pertumbuhan ekonomi yang baik<sup>8</sup>. Indonesia bersama dengan negara-negara ASEAN lainnya memiliki banyak perjanjian perdagangan bebas (Free Trade Agreement/FTA) dengan tujuan untuk meningkatkan transaksi perdagangan antar negara. Peningkatan ini tampaknya mencerminkan meningkatnya intensitas perdagangan, kemungkinan karena penggunaan berbagai fasilitas dalam ASEAN - FTA yang memfasilitasi pelaksanaan perdagangan lintas batas. Sejuah ini penggunaan FTA oleh 5 besar negara mitra dagang Indonesia di ASEAN (Malaysia, Singapura, Filipina, Thailand, dan Vietnam) saat mengekspor barang ke Indonesia, menggunakan data dokumen pemberitahuan impor (PIB)<sup>9</sup>.

Dalam konteks global, pembangunan pertanian Indonesia terkait dengan pembangunan pertanian negara-negara tetangga seperti ASEAN (Association of Southeast Asian Nations), kebijakan yang diterapkan di negara lain secara langsung maupun tidak langsung akan mempengaruhi dan berkaitan dengan pertanian Indonesia, begitu pula sebaliknya. Bahkan belakangan ini, fenomena kompetisi akibat kebijakan semakin mendapat perhatian, sehingga kebijakan yang baik juga harus menjadi perhatian serius. Salah satu kebijakan yang diupayakan Indonesia adalah mengembangkan kerjasama bilateral di bidang pertanian dengan Thailand. Jalan pembangunan Indonesia

---

<sup>8</sup> Raharjo, Sandy nur ikfal. Peran Kerja Sama IMT-GT Dalam Pembangunan Konektivitas ASEAN. Jurnal Penelitian Politik | Volume 14 No. 1 Juni 2017 | 69–83

<sup>9</sup> Wangke. Humprey. 2014. Peluang Indonesia Dalam MEA, [http://berkas.dpr.go.id/pengkajian/files/info\\_singkat/Info%20Singkat-VI-10-II-P3DI-April-2014-4.pdf](http://berkas.dpr.go.id/pengkajian/files/info_singkat/Info%20Singkat-VI-10-II-P3DI-April-2014-4.pdf), diakses pada 2 November 2021.

di sektor pertanian belum mencapai potensi penuh dari segi kesejahteraan petani dan kontribusinya terhadap pendapatan nasional. Sebab, sektor ini tidak ditanggapi serius oleh pemerintah dalam pembangunan bangsa. Negara Indonesia juga telah secara aktif mengupayakan kerjasama ekonomi, baik melalui perjanjian regional, seperti Kemitraan Ekonomi Regional Komprehensif, maupun dengan negara individu lainnya, seperti Perjanjian Kemitraan. Terlepas dari upaya integrasi tersebut, pemerintah relatif kurang memperhatikan peningkatan investasi asing di sektor pertanian Indonesia, FDI di Indonesia di sektor ini hanya mewakili 37 juta dari total FDI yang dilakukan antara tahun 2015 dan 2019. Selain itu, mayoritas FDI di sektor pertanian Indonesia berada di sektor kelapa sawit yang dinilai lebih menguntungkan dibandingkan di sektor lain.<sup>10</sup>

## **1.2 Rumusan Masalah**

Dalam menentukan topik penelitian ini, penulis mengambil beberapa permasalahan identifikasi masalah terkait dengan topik yang akan diteliti diantaranya perkembangan ekonomi Indonesia setelah menjalankan kerjasama bilateral dengan negara Thailand khususnya dalam sektor pertaniannya. Permasalahan di sektor pertanian yang dihadapi Indonesia sangat kompleks, mulai dari politik hingga organisasi petani yang tidak efisien, permodalan, kepemilikan tanah, teknologi dan informasi, serta sistem perdagangan. Kebijakan pemerintah untuk sektor pertanian, misalnya konversi lahan, skala usahatani,

---

<sup>10</sup> Pasaribu, Donny. April 2021. Penanaman Modal Asing di Sektor Pertanian Indonesia, makalah kebijakan no.35.

perencanaan tata guna lahan regional, dll, belum mendukung petani sebagai subjek pembangunan pertanian. Selain itu, permasalahan lain bagi pembangunan pertanian di Indonesia adalah teknologi dan informasi yang masih belum diharapkan. Hal ini tercermin dari fenomena bahwa sektor ini masih mampu tumbuh positif pada saat puncak krisis ekonomi sedangkan sektor ekonomi lainnya mengalami penurunan. Jalur pembangunan Indonesia di sektor pertanian belum mencapai potensi maksimalnya dari segi kesejahteraan petani dan kontribusinya terhadap pendapatan nasional. Sebab, sektor ini tidak ditanggapi serius oleh pemerintah dalam pembangunan bangsa. Dari proteksi, kredit hingga kebijakan lainnya, tidak ada kebijakan yang menguntungkan sektor ini. Program pembangunan pertanian yang tidak tepat sasaran bahkan mendorong sektor pertanian merosot drastis, namun sektor ini merupakan salah satu sektor yang menyediakan tenaga kerja dalam jumlah besar dan sebagian besar penduduk. Sementara itu, proses pembangunan ekonomi melibatkan pendefinisian ulang peran sektor pertanian, manufaktur, dan jasa secara berkelanjutan. Jika suatu daerah ingin berkembang secara harmonis dan berkelanjutan, maka harus dimulai dari pedesaan pada umumnya, dan dari sektor pertanian pada khususnya. Strategi pembangunan ekonomi yang tepat menjadi prioritas sektor pertanian.<sup>11</sup> Dengan batasan tersebut dan agar penelitian ini terarah maka penulis menentukan pertanyaan penelitian dalam penelitian ini yaitu **“Bagaimana ekonomi Indonesia dari memanfaatkan kebijakan pertanian pada kerjasama bilateral yang dilakukan dengan Thailand dengan adanya program pembangunan pertanian?”**

---

<sup>11</sup> Amir, Hidayat. 2014. Sektor Pertanian : Perlu Upaya Akselerasi Pertumbuhan.

### 1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk menjelaskan bagaimana adanya hubungan kerjasama oleh Indonesia dan Thailand serta alasan yang membuat negara Indonesia dan Thailand dapat melakukan kerjasama tersebut dalam peningkatan ekonomi.
2. Untuk mengetahui upaya apa saja yang dilakukan pemerintah yang ada di negara Indonesia ini untuk mengembangkan sektor pertaniannya melalui kerjasama yang ada.
3. Untuk menganalisis bagaimana pertumbuhan atau perkembangan dalam ekonomi negara Indonesia setelah melakukan hubungan kerjasama tersebut.

### 1.4 Manfaat Penelitian

- a) **Secara akademis**, penelitian ini dapat memberikan pengetahuan umum dan wawasan lanjut kepada pembaca serta akademisi Ilmu Hubungan Internasional, baik kepada para dosen ataupun mahasiswa terkait topik hubungan kerjasama yang dilakukan Indonesia dengan Thailand terkait dengan kebijakan untuk program pembangunan sektor pertanian untuk peningkatan ekonomi negara Indonesia sendiri.
- b) **Secara praktis**, diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai bahan masukan dan evaluasi untuk pengembangan ekonomi Indonesia dalam meningkatkan program kebijakan pembangunan sektor pertaniannya dengan melakukan kerjasama dengan negara Thailand untuk terus meningkatkan pendapatan nasional negara dan memajukan pertanian negara.

## **1.5 Sistematika Penulisan**

### **BAB I PENDAHULUAN**

Pada bab ini penulis akan menjelaskan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian. serta sistematika penulisan dalam penulisan skripsi Kebijakan Indonesia Dalam Program Pengembangan Ekonomi Pada Sektor Pertanian Dengan Thailand.

### **BAB II KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN, PROPOSISI**

Dalam bab ini penulis akan menganalisis dan membuat sistesis laporan – laporan penelitian dari hasil penelitian sebelumnya terkait dengan kerjasama bilateral Indonesia – Thailand pada sektor pertanian, dan akan menguraikan tentang teori yang digunakan untuk menyusun dan sebagai landasan berpikir yang mengarah pada penyelesaian masalah penelitian. Pada bab ini juga penulis akan menguraikan kerangka pemikiran yang disusun mengenai teori menurut penulis tanpa adanya mengurangi makna teori yang digunakan pada penelitian.

### **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

Dalam bab ini penulis akan menemukan atau menjelajahi pertanyaan penelitian, penulis akan meneliti berbagai permasalahan dimana yang akan diselesaikan secara efektif dengan menggunakan metodologi penelitian yang benar. Peneliti juga akan menjelaskan proses penelitian yang digunakan dalam penulisan yang meliputi : pendekatan penelitian, metode – metode penelitian yang akan digunakan, dimulai dari teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data serta analisis dan jadwal penelitian.

## **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Dalam bab ini peneliti akan menjelaskan serta memaparkan tentang bagaimana upaya pemerintahan Indonesia mengembangkan kebijakan program pembangunan pertaniannya untuk perkembangan ekonomi negara dengan adanya keterlibatan kerjasama dengan Thailand.

## **BAB V PENUTUP**

Pada bagian ini berisi penutup yaitu seperti kesimpulan dan saran yang disimpulkan oleh peneliti yang dimana isinya dari hasil penelitian dan juga saran – saran yang ada di dalamnya guna untuk memberikan hasil yang baik serta manfaat terhadap peneliti lainnya yang akan digunakan untuk membahas topik yang sama selanjutnya.

